

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manajemen laba menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh para praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini. Berbagai kasus aktivitas rekayasa manajerial ini terbukti telah mengakibatkan hancurnya tatanan ekonomi, etika dan moral. Praktisi dan akademisi mempertanyakan apakah manajemen laba dapat dikategorikan sebagai kecurangan (*fraud*) atau tidak, tetapi meski setiap pihak berusaha mengungkapkan alasan logis, sebenarnya ada satu benang merah di antara kedua pendapat ini, yaitu kedua belah pihak menyepakati bahwa manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan, sehingga laporan keuangan tidak lagi mampu menjalankan fungsinya untuk menginformasikan apa yang sesungguhnya telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode. Publik menganggap apa yang diinformasikan dunia usaha hanya merupakan akal-akalan pelakunya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan kelompok tertentu, tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain.

Secara umum para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulator lainnya, beragumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk mempermainkan angka-

angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan pribadi yang ingin dicapainya. Perbuatan ini dianggap sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* dan pemakai laporan keuangan lainnya yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Perbuatan ini dilakukan manajer dengan memanfaatkan kelemahan pihak lain yang tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan sementara manajer menguasai informasi lebih banyak.

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. hal ini disebabkan ada beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*).

Brigham dan Houston (2001); Jensen (1986) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) mengungkapkan salah satu unsur penting dalam penilaian perusahaan adalah *free cash flow* (FCF) yang menggambarkan seberapa besar kas yang tersedia untuk dibagikan kepada investor. Menurut Jensen (1986) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) aliran kas yang lebih besar cenderung mengandung *agency cost* yang lebih besar pula. Asimetri informasi juga mempengaruhi kebijakan manajemen atas *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, terdapat masalah keagenan pada perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi dan pertumbuhan rendah. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung memiliki *free cash flow*

yang sedikit, sementara perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai *free cash flow* tinggi. Richardson (1998) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) mengungkapkan bahwa aliran kas juga mempengaruhi manajemen laba.

Menurut AlNajjar dan Riahi Belkaoui (2001) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) manajemen laba berkaitan dengan peluang tumbuh perusahaan. Barclay, Morellec dan Smith (2001); Jones dan Sharma (2001) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) menyatakan set kesempatan investasi (IOS) adalah proksi yang dapat digunakan untuk melihat peluang tumbuh perusahaan (*growth opportunities*). Myers (1997) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) menyatakan *investment opportunities set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan *growth option* pada masa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tumbuh rendah akan mempunyai *assets in place* yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan peluang tumbuh tinggi mempunyai *assets in place* yang rendah. Kallapur (1994) dalam jurnal Sugiri dan Abdullah (2003) menyatakan perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi mengandung asimetri informasi yang tinggi di antara manajer dan pemegang saham. AlNajjar dan Riahi Belkaoui (2001) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki *investment opportunities set* tinggi akan cenderung memilih prosedur (akrual) akuntansi yang menurunkan laba yang dilaporkan. Richardson (1998) dalam jurnal Sugiri dan Abdullah (2003) menyatakan bahwa semakin besar asimetri informasi di antara manajer dan investor maka semakin besar kecenderungan perusahaan memenej akrual dan laba.

Weill (2000) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) mengungkapkan *Leverage* penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan kinerja perusahaan. Wild, Bernstein dan Subramanyam (2001) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) menyatakan *Leverage financial* menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba. Sedangkan rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar asset didanai dengan hutang, sehingga menunjukkan risiko bagi pemberi pinjaman. Studi empirik lain Meyrs (1997); Alnajjar dan Riahi Belkaoui (2001); Gaver dan Gaver (1993) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki hutang yang lebih rendah dibanding perusahaan tidak tumbuh. Richardson (1998) dalam Sugiri dan Abdullah (2003) juga menyatakan bahwa besaran *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba telah diuji secara luas dalam literatur akuntansi karena dipandang berpengaruh terhadap kualitas laba dan kualitas pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Studi ini menguji kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiri dan Abdullah (2003) dan skripsi Antonius Kumala dan Rudhi Haryono (2004) yaitu pengaruh *free cash flow* (FCF), pertumbuhan perusahaan (*investment opportunities set*) dan *leverage financial* terhadap manajemen laba.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diterangkan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan (*investment opportunities set*), dan *financial leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?”

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *free cash flow* yang diukur dengan cara mengurangi *operating profit* dengan perubahan dalam *net operating assets*, pertumbuhan perusahaan dengan memakai proxy *market-to-book assets ratio* (MBA), dan *financial leverage* yang diukur memakai rasio *leverage* yaitu dengan cara membagi *total debt* dengan *total assets* terhadap manajemen laba.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2004 – 2008 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
3. Jenis data yang digunakan adalah data *cross section* yaitu penelitian dilakukan hanya terbatas pada periode tertentu dan meneliti lebih dari satu perusahaan.

### **1.4. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial laverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang go publik dan terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2004 - 2008.

2. Untuk mengetahui apakah *free cash flow* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

### **1.5. Manfaat Penelitian.**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai indikator dalam praktik manajemen laba yaitu *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial leverage* .
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi empiris mengenai pengaruh *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial leverage* terhadap manajemen laba.